

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PRAKTIK *TAX AVOIDANCE* DI
PERUSAHAAN *STARTUP* DAN PERUSAHAAN *ESTABLISHED* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

**NAILAH SHAFIRA
NPM 2151031024**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PRAKTIK *TAX AVOIDANCE* DI
PERUSAHAAN *STARTUP* DAN PERUSAHAAN *ESTABLISHED* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

NAILAH SHAFIRA

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PRAKTIK TAX AVOIDANCE DI PERUSAHAAN *STARTUP* DAN PERUSAHAAN *ESTABLISHED* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

NAILAH SHAFIRA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap tax avoidance pada perusahaan *start-up* dan *established* sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan *tax avoidance* diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji Mann-Whitney U dan regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan *leverage* perusahaan *established* lebih tinggi dari perusahaan *start-up* tetapi *tax avoidance* di perusahaan *established* lebih rendah dari perusahaan *start-up*, serta profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, *tax avoidance*, profitabilitas, *leverage*, *start-up*, *established*.

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PRAKTIK TAX AVOIDANCE DI PERUSAHAAN *STARTUP* DAN PERUSAHAAN *ESTABLISHED* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

NAILAH SHAFIRA

This study aims to examine the effect of financial performance on tax avoidance in start-up and established technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2023. Financial performance in this study is proxied by Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER), while tax avoidance is proxied by Effective Tax Rate (ETR). This study employs a quantitative method with a comparative approach. The sampling technique used is purposive sampling. Data analysis was conducted using the Mann-Whitney U test and multiple linear regression using SPSS software. The results of the study indicate that profitability and leverage are higher in established companies than in start-up companies, but tax avoidance is lower in established companies than in start-up companies. Additionally, profitability and leverage significantly influence tax avoidance.

Keywords: *Financial performance, tax avoidance, profitability, leverage, start-up, established.*

Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PRAKTIK *TAX AVOIDANCE* DI PERUSAHAAN *STARTUP* DAN PERUSAHAAN *ESTABLISHED* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama Mahasiswi : **Nailah Shafira**

Nomor Pokok Mahasiswi : **2151031024**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP. 19700801 199512 2001

2. **Ketua Jurusan**

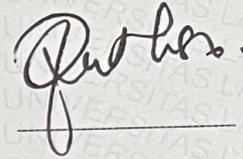
Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

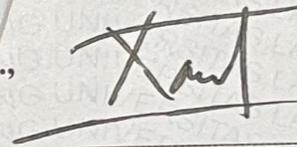
Ketua : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E.,
M.Si., Akt., CA., CMA.**



Penguji Utama : **Ninuk Dewi Kesumaningrum, S.E.,
M.Sc., Ak., CA, Ph.D.**



Penguji Kedua : **Kamadie Sumanda Syafis, S.E.,
M.Acc., Ak., BKP., CA**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Mei 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nailah Shafira

NPM : 2151031024

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dan Praktik Tax Avoidance di Perusahaan *Startup* dan Perusahaan *Established* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah bear hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Mei 2025

Penulis



Nailah Shafira

2151031024

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nailah Shafira, lahir di Bandar Lampung pada 19 April 2002 dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sofyan Hadi dan Ibu Rina Osiana. Penulis bertempat tinggal di Jalan Bhayangkara Gang Perdana RT 7 Rajabasa Raya, Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Penulis memulai pendidikan pada Taman Kanak-kanak Al-Kautsar dan lulus pada tahun 2008. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Al-Kautsar dan lulus pada tahun 2014. Pendidikan tingkat menengah pertama ditempuh di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Kautsar dan lulus pada tahun 2020. Satu tahun kemudian, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis aktif sebagai salah satu anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2021, serta menjabat sebagai Kepala Bidang V Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada periode 2023.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“So surely ease (comes) with every hardship”

QS. Al - Insyirah [94:5]

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Verily with (this) hardship (too) there is ease”

QS. Al - Insyirah [94:6]

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilabbil'alamin

Puji atas kehadiran Allah SWT dan shalawat untuk Nabi Besar Muhammad SAW, dengan segala nikmat dan kasih sayang-Nya dalam memberi kemudahan dan kelancaran pada setiap proses skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.

Karya ini kupersembahkan sebagai tanda terima kasih atas segala pengorbanan serta kasih sayang dan cinta yang tulus kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Ayahanda Sofyan Hadi dan Ibunda Rina Osiana

Yang telah merawat, membesarkan, mendidik, dan menyemangatiku tanpa lelah serta memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang yang tiada henti untuk kesuksesanku. Semoga aku selalu dapat menjadi kebanggaan Papa dan Mama.

SANWACANA

Bismillahirrahmannirrahim,

Alhamdulillahirabbil alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dan Praktik *Tax Avoidance* di Perusahaan *Startup* dan Perusahaan *Established* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E, M.Sc., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang juga membersamai saat proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Rialdi Azhar, S.E., MSA. AK., CA. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Akuntansi.
5. Ibu Ninuk Dewi Kesumaningrum, S.E., M.Sc., Ak., CA, Ph.D. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan bantuan selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Mama Rina Osiana sebagai Ibunda yang saya sayangi. Mama adalah wanita yang tangguh dan kuat tetapi juga penyayang dan murah hati. Terima kasih atas cinta Mama yang tulus, doa yang tiada henti, dan semua pengorbanan yang tak pernah bisa kubalas. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas perjuangan Mama dalam membesarkanku dan mengusahakan kehidupan yang terbaik untukku. Kehadiran dan ketulusan Mama dalam hidupku adalah anugerah luar biasa yang tak ternilai. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi Mama serta melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan untuk Mama.
10. Papa Sofyan Hadi sebagai ayahanda saya yang saya sayangi. Terima kasih kepada Papa yang sudah menurunkan moral, etika, serta hal-hal baik kepada saya sejak belia. Terima kasih atas kasih sayang, doa, serta kerja keras Papa yang tiada henti dalam membesarkan dan memberikan kehidupan yang terbaik untuk saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan untuk Papa.
11. Terima kasih kepada Ibu Anna sebagai Ibu Sambung saya yang telah menjaga dan mencintai Papa dengan tulus dan sabar. Ibu mencintai dan merawat saya seperti anaknya sendiri, terima kasih karena telah turut berperan dalam perjuanganku. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan untuk Ibu.
12. Terima kasih kepada Bapak Endin Syarifudin sebagai Ayah Sambung saya yang telah menjaga dan mencintai Mama sepenuh hati serta turut berperan

membantu Mama dalam membesarkan saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan untuk Bapak.

13. Tete dan Adek sebagai saudara kandung yang saya sayangi. Terima kasih sudah mendukung dan mendoakan saya sepanjang perjuangan ini. Terima kasih juga atas kesabaran serta kebaikan dalam membantu saya menyelesaikan satu per satu setiap proses kehidupan saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan untuk Tete dan Adek.
14. Kepada teman spesialku yang selalu menemaniku dalam setiap langkah dari hari pertama saya diterima di Akuntansi Unila hingga pengerjaan skripsi ini. Terima kasih banyak atas kasih sayang, perhatian, serta dukungan yang kamu berikan. Terima kasih juga sudah selalu mendengarkan keluhan saya sejak hari pertama. Semoga kesabaran dan kebaikan yang kamu berikan dicatat sebagai amal baik. Saya mendoakan yang terbaik untuk kehidupanmu agar kamu dikelilingi hanya dengan kebahagiaan dan keberkahan dan semoga saya selalu menjadi bagian dari kehidupanmu.
15. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Anggi, Audi, Erryna, dan Jihan. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada sahabat-sahabat seperjuangan di bangku kuliah, yang telah memberikan warna di kehidupan saya selama kuliah. Terima kasih atas bantuan yang tulus tanpa pamrih, dukungan yang tiada henti, dan canda tawa yang meringankan hari-hari berat. Saya mendoakan kelancaran untuk segala urusan mereka di kemudian hari.
16. Sahabat-sahabatku, Zerina, Fahima, Vina, Jihan, Altha, Ayu, Tarisa, Shavika, dan Adinda. Terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman yang selalu berjalan beriringan dengan saya sejak bangku SMP hingga meraih gelar. Terima kasih sudah selalu memberikan dukungan meskipun telah terpisah oleh jarak. Terima kasih atas doa, kebaikan serta perhatian yang selalu mengiringi perjuangan saya. Saya mendoakan kelancaran untuk segala urusan mereka di kemudian hari.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandar Lampung, 26 Mei 2025

Penulis

Nailah Shafira

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dan Praktik *Tax Avoidance* di Perusahaan *Startup* dan Perusahaan *Established* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini merupakan bagian dari upaya untuk memahami perbedaan kinerja keuangan dan *tax avoidance* di perusahaan *start-up* dan *established* serta pengaruh dari kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* di perusahaan *start-up* dan *established* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan *tax avoidance* serta perbedaannya di perusahaan *start-up* dan *established*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi teori maupun metodologi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan perpajakan, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi para praktisi dan akademisi di masa depan.

Bandar Lampung, 26 Mei 2025

Penulis

Nailah Shafira

2151031024

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.2 Kinerja Keuangan	7
2.3 <i>Tax Avoidance</i>	8
2.4 Perusahaan <i>Start-Up</i>	10
2.5 Perusahaan <i>Established</i>	10
2.6 Penelitian Terdahulu.....	12
2.7 Kerangka Penelitian	14
2.8 Pengembangan Hipotesis	15
2.8.1 Profitabilitas perusahaan <i>established</i> lebih tinggi daripada perusahaan <i>startup</i>	15
2.8.2 <i>Leverage</i> perusahaan <i>established</i> lebih tinggi daripada perusahaan <i>start-up</i>	16
2.8.3 Tingkat <i>tax avoidance</i> yang dilakukan perusahaan <i>established</i> lebih tinggi daripada perusahaan <i>start-up</i>	17
2.8.4 Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik <i>tax avoidance</i> pada perusahaan <i>start-up</i> dan perusahaan <i>established</i>	18
2.8.5 <i>Leverage</i> memiliki pengaruh terhadap praktik <i>tax avoidance</i> pada perusahaan <i>start-up</i> dan perusahaan <i>established</i>	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Data dan Sumber Data	20

3.3	Teknik Pengumpulan Data	20
3.4	Populasi dan Sampel	21
3.4.1	Populasi.....	21
3.4.2	Sampel.....	21
3.5	Definisi Operasional Variabel	23
3.5.1	Kinerja Keuangan	23
3.5.2	<i>Tax Avoidance</i>	24
3.6	Metode dan Alat Analisis Data	25
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	25
3.6.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	25
3.6.3	Alat Analisis Data	26
3.7	Uji Asumsi Klasik	26
3.7.1	Uji Homogenitas	26
3.7.2	Uji Normalitas.....	26
3.7.3	Uji Heteroskedastisitas.....	27
3.7.4	Uji Multikolinearitas	27
3.7.5	Uji Autokorelasi	27
3.8	Uji Hipotesis	28
3.8.1	<i>Independent Sample T-Test</i>	28
3.8.2	Uji <i>Mann-Whitney U</i>	28
3.8.3	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	29
3.8.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	29
3.8.5	Uji Pengaruh Parsial (Uji T)	29
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	30
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	31
4.3	Uji Asumsi Klasik	35
4.3.1	Uji Homogenitas	35
4.3.2	Uji Normalitas.....	36
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.3.4	Uji Multikolinearitas	39
4.3.5	Uji Autokorelasi	39
4.4	Pengujian Hipotesis	40
4.4.1	Uji Independent Sample T-Test.....	40

4.4.2	Uji <i>Mann-Whitney U</i>	41
4.4.3	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	42
4.4.4	Uji Koefisien Determinasi	43
4.4.5	Uji Pengaruh Parsial (Uji T)	43
4.5	Pembahasan.....	45
4.5.1	Profitabilitas Perusahaan Established Lebih Baik daripada Perusahaan Start-Up.....	45
4.5.2	<i>Leverage</i> Perusahaan Established Lebih tinggi daripada Perusahaan Start-Up.....	46
4.5.3	Tingkat <i>tax avoidance</i> yang dilakukan perusahaan <i>established</i> lebih tinggi daripada perusahaan <i>start-up</i>	48
4.5.4	Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik <i>tax avoidance</i> pada perusahaan <i>start-up</i> dan perusahaan <i>established</i>	49
4.5.5	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik <i>tax avoidance</i> pada perusahaan <i>start-up</i> dan perusahaan <i>established</i>	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		52
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Keterbatasan.....	53
5.3	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....		55
LAMPIRAN.....		59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4.1 Tabel Kriteria Sampel.....	30
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan pada Sampel.....	31
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Outlier.....	32
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Established	33
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Start-Up	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Levene's Test.....	36
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk.....	36
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Sebelum Data Outlier	37
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser.....	38
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	40
Tabel 4.12 Hasil Uji Peringkat Mann-Whitney U.....	41
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Mann-Whitney U.....	41
Tabel 4.14 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	42
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	43
Tabel 4.16 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji T).....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Start-up merupakan perusahaan yang baru didirikan, biasanya ditandai dengan ukuran perusahaan yang kecil, sumber daya terbatas, model bisnis dan produk inovatif, tim *founder* yang berambisi, serta memiliki banyak tantangan (Hu, 2024). Perusahaan *start-up* seringkali diasosiasikan dengan teknologi tinggi, inovasi serta model bisnis yang dinamis. Selama beberapa dekade terakhir, industri *start-up* di Indonesia telah berkembang pesat. Perkembangan signifikan ini ditandai dengan banyaknya perusahaan *start-up* yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

Dikutip dari gopublic.idx.co.id, yaitu sejak 2017 hingga 2019, terdapat 8 perusahaan *start-up* Indonesia yang sudah IPO di BEI dan jumlah ini terus bertambah, sehingga pada tahun 2024 jumlah *start-up* yang telah menjual sahamnya di bursa menjadi 13 perusahaan (Bisnis.com & Rahardyan, 2024). Pada tahun 2024, tren investasi yang sebelumnya hanya berfokus pada inovasi bergeser ke arah *start-up* dengan jalur yang lebih jelas menuju profitabilitas. Bendahara Asosiasi Modal Ventura untuk *Start-up* Indonesia, Edward Ismawan mengatakan bahwa Investor kini lebih menghindari risiko dan cenderung berinvestasi pada perusahaan *start-up* yang lebih matang daripada perusahaan tahap awal (Bisnis Tekno & Suhartanto, 2024).

Di sisi lain, terdapat perusahaan *established* yang telah beroperasi selama bertahun-tahun dan sudah memiliki struktur organisasi serta operasional yang lebih stabil. Jika dibandingkan, perusahaan *start-up* cenderung memiliki tantangan dan peluang yang lebih unik dibandingkan perusahaan *established*, termasuk dalam hal kinerja keuangan dan strategi *tax avoidance*. Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan *start-up* dan perusahaan *established* mengungkapkan wawasan yang

menarik. Karakteristik CEO, termasuk gender, tingkat pendidikan, dan pengalaman profesional, terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *start-up*. Temuan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berkorelasi positif dengan peningkatan performa keuangan perusahaan (Huang et al., 2022). Meskipun seringkali menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang cepat, perusahaan *start-up* juga berisiko menghadapi fluktuasi yang lebih besar dalam hal profitabilitas dan likuiditas dibandingkan dengan perusahaan *established*.

Sebaliknya, perusahaan *established* biasanya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil, walaupun tidak selalu dapat mengimbangi tingkat pertumbuhan dan inovasi produk dari perusahaan *start-up*. Hal ini didukung oleh hasil studi empiris yang dilakukan oleh Alfaini et al. (2023), yaitu perusahaan *start-up* menunjukkan kinerja yang buruk dalam perspektif keuangan, tetapi berkinerja baik jika ditinjau dari perspektif pelanggan dan proses bisnis internal. Perusahaan *established* dan perusahaan *start-up* menunjukkan perilaku organisasi yang berbeda, termasuk perbedaan dalam model bisnis, siklus hidup, dan respons terhadap ketidakpastian yang secara tidak langsung akan mempengaruhi strategi dan hasil keuangan perusahaan (Astuti et al., 2023).

Sehingga hal-hal tersebut mendorong kedua jenis perusahaan untuk memiliki karakteristik kinerja keuangan yang berbeda. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Musikawati & Paramitalaksmi (2024) pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk justru membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan *start-up* ini tergolong baik, dengan rasio likuiditas yang sangat baik, rasio *total assets turn over* tergolong baik dan rasio profitabilitas menunjukkan tingkat penghasilan laba yang cukup baik.

Selain kinerja keuangan, *tax avoidance* juga merupakan topik yang semakin relevan untuk dibahas dalam studi bidang keuangan. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk meringankan beban pajak, meskipun metode ini lazim digunakan karena tidak melanggar peraturan perundang-undangan, praktik ini merupakan perilaku yang tidak etis bagi otoritas pajak (Turwanto & Alfian, 2022). Perusahaan *start-up* dan

established mungkin memiliki pendekatan yang berbeda terhadap *tax avoidance*. Perbedaan ini bergantung pada berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kendala keuangan.

Selain faktor-faktor tersebut, praktik *tax avoidance* pada kedua jenis perusahaan berbeda disebabkan adanya insentif pajak khusus untuk pengembangan perusahaan *start-up* dan atensi lebih dari pemerintah terhadap jenis perusahaan ini. Dalam konferensi pers yang diselenggarakan di Jakarta pada pertengahan tahun 2024, Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, mengemukakan bahwa kebijakan insentif perpajakan dibentuk sebagai bagian dari langkah strategis dari pemerintah dalam upaya mendorong terciptanya iklim usaha yang lebih mendukung bagi perkembangan perusahaan *start-up* berbasis teknologi.

Namun, menurut studi yang dilakukan oleh Ramadhanty (2021), pemerintah Indonesia belum menunjukkan perhatian penuh dalam penerapan kebijakan insentif atau perlakuan khusus mengenai perpajakan perusahaan *start-up* dibandingkan dengan India. Dilansir dari website Startupprangking.com, perusahaan statistik Peru, Indonesia berada pada peringkat ke-6 dengan *start-up* terbanyak di dunia, sementara India berada pada peringkat kedua. Meskipun, sama-sama berada pada peringkat 10 besar dengan jumlah perusahaan *start-up* terbanyak di dunia, pemerintah India telah lebih dulu mengimplementasikan kebijakan insentif bagi perusahaan rintisan melalui pemberian pembebasan pajak (*tax exemption*), yang diatur dalam ketentuan Pasal 80 pada India Income Tax Act.

Perbedaan tingkat praktik *tax avoidance* pada perusahaan *established* dan *start-up* juga bisa dipengaruhi oleh kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan. Hal ini telah terbukti secara empiris melalui penelitian sebelumnya (Sinambela & Nur'aini, 2021), (Sulaeman, 2021) dan (Kusumawardhani & Mallisa, 2023), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Nani (2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* secara negatif. Pada

penelitian lainnya, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Apriliani & Abdurrahman, 2023), (Maulani et al., 2021), (Hidayat & Zuhroh, 2023) dan (Triyanti et al., 2020). Kemudian, leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Yantri, 2022), (Sudiby, 2022), (Hamilah et al., 2023) dan (Rinaldi et al., 2023).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan dan praktik *tax avoidance* pada perusahaan *start-up* dan perusahaan *established* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan perbandingan kinerja keuangan dan praktik *tax avoidance* ini, cara beradaptasi dan bertahan dalam lingkungan ekonomi yang dinamis dari perusahaan *start-up* dan *established* dapat dipahami lebih dalam. Perbandingan ini juga diperlukan sebagai bahan evaluasi perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis. Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur pengaruh dari kinerja keuangan terhadap praktik *tax avoidance* pada kedua jenis perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah berpengaruh perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan akan membuat tingkat praktik *tax avoidance*-nya juga berbeda, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk membantu mengukur dan mengevaluasi efektivitas kebijakan pajak yang berlaku. Kemudian, penelitian ini juga dapat memberikan implikasi praktis bagi para investor, dan praktisi bisnis dalam memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan *start-up* dan *established* dalam konteks pasar modal Indonesia.

Banyaknya *start-up* yang sudah *go public* dan diikuti dengan meningkatnya kesadaran untuk berinvestasi di kalangan *gen z* menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan agar menjadi wawasan dan acuan bagi para calon investor muda dalam memilih jenis perusahaan yang akan diinvestasikan. Disamping itu, belum banyak penelitian yang secara khusus membandingkan *start-up* dan perusahaan *established* dalam konteks kinerja keuangan dan *tax avoidance* di Indonesia, sehingga penelitian ini diperlukan. Hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori akuntansi, keuangan, dan pajak, serta dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan, terdapat tiga permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apakah profitabilitas perusahaan *established* lebih tinggi daripada perusahaan *start-up*?
2. Apakah *leverage* perusahaan *established* lebih tinggi daripada perusahaan *start-up*?
3. Apakah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan *established* lebih tinggi daripada perusahaan *start-up*?
4. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan *start-up* dan perusahaan *established*?
5. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan *start-up* dan perusahaan *established*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah membandingkan kinerja keuangan dan *tax avoidance* antara perusahaan *start-up established* yang terdaftar di BEI. Secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu:

1. Untuk menganalisis perbandingan profitabilitas perusahaan *established* dengan perusahaan *start-up*.
2. Untuk menganalisis perbandingan *leverage* perusahaan *established* dengan perusahaan *start-up*.
3. Untuk menganalisis perbandingan *tax avoidance* pada perusahaan *established* dengan perusahaan *start-up*.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh dari profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *start-up* dan perusahaan *established*.
5. Untuk mengidentifikasi pengaruh dari *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *start-up* dan perusahaan *established*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dan menambah referensi bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang kinerja keuangan pada perusahaan *start-up* dan perusahaan *established*. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi investor dan praktisi bisnis dalam memahami dinamika dan tantangan perusahaan start up dan established dalam konteks pasar modal Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis yang signifikan dalam bidang manajemen keuangan dan perpajakan, serta mendukung pengembangan ekosistem bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Teori agensi atau *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pemilik modal (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa diperlukan biaya keagenan, yaitu kompensasi eksekutif agar agen dapat memenuhi kepentingan prinsipal dengan menjadikan kinerja perusahaan baik (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menyatakan bahwa konflik muncul ketika pemiliki modal mendelegasikan pengambilan keputusan kepada manajer karena kepentingan yang berbeda dan ketidaksesuaian informasi, sehingga menimbulkan biaya keagenan.

Dalam konteks kinerja keuangan pada penelitian ini, manajer diharapkan dapat bertindak melindungi kepentingan pemilik, namun sering terdapat konflik kepentingan. Manajer cenderung lebih fokus pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan strategi jangka pendek untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar, sedangkan pemilik menginginkan pertumbuhan jangka panjang. Teori agensi juga memiliki relevansi dalam konteks *tax avoidance*, karena manajer dapat mengambil keputusan untuk melakukan praktik tersebut agar mengurangi kewajiban pajak perusahaan guna meningkatkan keuntungan, meskipun tindakan ini dapat menimbulkan risiko terhadap citra dan reputasi perusahaan. Hal ini tentunya berlawanan dengan pemilik modal yang menginginkan citra perusahaan yang baik.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama penilaian kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan bertahan di pasar. Kinerja keuangan adalah konsep multidimensi yang mencakup berbagai indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan efisiensi operasional.

Menurut Rijajami (2024), kinerja keuangan dapat didefinisikan melalui ukuran kuantitatif seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan laba atas investasi yang memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap pengeluaran dan investasinya.

Jika kinerja keuangan perusahaan *start-up* dibandingkan dengan perusahaan *established*, maka akan mengungkapkan pola yang berbeda. *Start-up* sering menunjukkan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi tetapi memiliki risiko dan volatilitas yang signifikan, yang mengarah pada hasil keuangan yang tidak konsisten. Kinerja keuangan perusahaan *established* justru menunjukkan kestabilan yang membuatnya berbeda dari perusahaan *start-up*.

Kinerja keuangan perusahaan *start-up* biasanya ditandai dengan pertumbuhan pendapatan yang cepat, namun fluktuasi profitabilitasnya signifikan. Studi yang dilakukan oleh Alfaini et al. (2023) menunjukkan bahwa perusahaan *start-up* memiliki kinerja yang buruk dalam perspektif keuangan. Hal ini merupakan dampak dari model bisnis yang masih dalam pengembangan dan modal yang masih mengandalkan pendanaan eksternal. Sebaliknya, perusahaan *established* cenderung lebih stabil karena sudah memiliki pasar yang matang, aliran pendapatan yang teratur, dan operasi yang lebih efisien. Namun, tantangan yang dihadapi oleh perusahaan *established* adalah mempertahankan pertumbuhan dalam lingkungan yang mungkin sudah jenuh atau mengalami persaingan ketat.

2.3 *Tax Avoidance*

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, pajak didefinisikan sebagai kewajiban kontribusi yang dibebankan kepada individu maupun badan hukum, yang bersifat memaksa sesuai ketentuan perundang-undangan, tanpa memberikan imbalan langsung kepada pembayar pajak, serta diperuntukkan bagi pembiayaan negara demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara maksimal. Tarif umum Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) sebesar 22%, tetapi perusahaan yang sudah *go public* mendapatkan fasilitas atau insentif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP)

No. 30 Tahun 2020, perusahaan yang go public dapat memperoleh pengurangan tarif PPh Badan sebesar 3% dari tarif umum, sehingga tarifnya menjadi 19%. Terdapat beberapa syarat untuk mendapatkan insentif ini, berikut adalah syaratnya:

1. Saham yang diperdagangkan minimal 40% dari total saham yang disetor
2. Saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 pihak.
3. Masing-masing pihak tersebut boleh memiliki tidak lebih dari 5% dari total saham disetor.
4. Ketentuan ini harus dipenuhi minimal selama 183 hari kalender dalam satu tahun pajak.

Jika perusahaan *go public* tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka tarif PPh Badan yang berlaku adalah tarif umum, yaitu sebesar 22%.

Pemerintah mengatur hal yang berhubungan dengan perpajakan melalui berbagai peraturan perundang-undangan. Dilansir dari *website* Direktorat Jendral Pajak, tujuan dari dibentuknya undang-undang ini adalah untuk mengatur mengenai pembayaran pajak oleh wajib pajak, serta mengoptimalkan pendapatan negara melalui pemungutan pajak. Namun, terdapat celah-celah dalam peraturan perpajakan yang ada, sehingga memungkinkan adanya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh wajib pajak (Manurung, 2020).

Secara sederhana, *tax avoidance* dapat diartikan sebagai sebuah strategi yang digunakan oleh individu atau pihak manajemen perusahaan untuk menekan kewajiban pajak melalui pemanfaatan celah hukum atau ketidakjelasan dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Secara teknis, praktik penghindaran pajak tidak menyalahi peraturan undang-undang perpajakan (*The letter of law*), tetapi penghindaran pajak sering kali berada di batas etis dan hukum. Strategi ini dapat memberikan keuntungan jangka pendek berupa penghematan pajak, tetapi dapat mengakibatkan dampak negatif seperti denda, sanksi, hingga kerugian reputasi.

2.4 Perusahaan *Start-Up*

Perusahaan *start-up* didefinisikan sebagai bisnis yang baru didirikan, sering ditandai dengan pendekatan bisnis yang inovatif serta potensi pertumbuhan yang cepat, terutama di sektor teknologi. Pendanaan perusahaan *start-up* sangat bergantung kepada pihak eksternal, seperti modal ventura. Perusahaan *start-up* memiliki karakteristik model bisnis yang inovatif dengan memperkenalkan ide atau teknologi orisinal, yang bertujuan untuk memecahkan masalah spesifik di pasar (Fauziah et al., 2022). Ciri khas lainnya dari perusahaan *start-up* adalah keterbatasan dalam hal sumber daya, baik dari sisi keuangan maupun tenaga kerja yang dimiliki (Hu, 2024). Selain itu, perusahaan *start-up* juga dipengaruhi oleh kepribadian pendiri seperti keterbukaan terhadap petualangan, kesederhanaan yang lebih rendah, dan tingkat aktivitas yang lebih tinggi (Mc Carthy et al., 2023).

Umumnya, kinerja keuangan dari perusahaan *start-up* bersifat fluktuatif dan sering rugi di awal. Meskipun demikian, tingginya biaya operasional untuk dapat menghasilkan suatu produk baru yang inovatif serta pendapatan yang belum mapan menyebabkan kinerja keuangan *start-up* menjadi tidak stabil. Kinerja keuangan yang lemah dapat menjadi motivasi bagi perusahaan *start-up* untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Pemangku kepentingan dan investor menuntut perusahaan *start-up* mencapai pertumbuhan yang cepat dan profitabilitas. Hal ini yang kemudian akan membuat perusahaan berusaha untuk mengurangi beban keuangan agar memperpanjang umur perusahaan. Pada akhirnya, faktor-faktor ini mendorong perusahaan *start-up* untuk menerapkan praktik *tax avoidance*. Di samping itu, perusahaan yang pertumbuhannya pesat cenderung memiliki motivasi lebih untuk menghindari pajak agar keuntungan yang dimiliki dapat dialihkan untuk ekspansi bisnis.

2.5 Perusahaan *Established*

Perusahaan *Established* adalah istilah yang cukup umum digunakan untuk menggambarkan perusahaan yang sudah mapan, berumur panjang, dan

memiliki reputasi yang kuat di pasar. Perusahaan seperti ini biasanya telah melewati tahap pertumbuhan yang cepat dan telah mencapai tingkat stabilitas tertentu. Menurut Teguh & Kristanto (2020), perusahaan *established* berkarakteristik memiliki integritas manajemen. Dimana perusahaan dengan integritas manajemen yang kuat cenderung tidak terlibat dalam praktik penipuan, meningkatkan reputasi dan kepercayaan mereka di antara investor.

Bisnis harus dijalankan dalam waktu yang lama untuk dapat memiliki integritas manajemen. Perusahaan *established* sudah beroperasi dalam jangka waktu yang lama (Ziliun & Mariw, 2021). Selain umur perusahaan, status legalitas dan jangkauan operasi juga menentukan apakah perusahaan dapat dikatakan *established*. Selain itu, terdapat siklus perusahaan yang terdiri dari beberapa tahapan berdasarkan keadaan bisnisnya, salah satunya tahapan *maturity* yang menggambarkan keadaan perusahaan *established* (Pebriyanti, 2018). Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk dapat menavigasi tantangan pasar.

Namun, pada studi yang dilakukan (Fonseca et al., 2022), ditemukan bahwa perusahaan *established* biasanya memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya keuangan. Hal ini dapat mendorong perusahaan *established* melakukan praktik *tax avoidance* yang agresif. Calvo & García (2010) mengungkapkan bahwa pendidikan, pengalaman, dan ketahanan pengusaha secara signifikan berdampak pada keberhasilan bisnis yang sudah mapan. Tingkat pendidikan dan pengalaman yang lebih tinggi berkontribusi pada pengambilan keputusan dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik. Dukungan keuangan awal dan jumlah mitra yang terlibat sangat penting untuk mempertahankan operasi dan memfasilitasi pertumbuhan.

Dalam konteks kinerja keuangan, perusahaan *established* umumnya memiliki stabilitas kinerja keuangan operasional yang lebih stabil, struktur organisasi yang mapan, dan basis pelanggan yang sudah terbentuk dan telah mencapai tingkat profitabilitas yang konsisten dan dapat memprediksikan arus kas. Kinerja keuangan perusahaan yang stabil menjadi sinyal baik yang ditangkap oleh publik, investor dan pemangku saham. Secara tidak langsung, kinerja keuangan yang baik membentuk reputasi yang baik pula bagi

perusahaan. Sedangkan, praktik *tax avoidance* ditangkap sebagai sinyal buruk bagi pihak eksternal. Perusahaan yang tertangkap melakukan praktik *tax avoidance* dapat mengalami kerusakan reputasi dan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Alfaini et al. (2023)	Pengukuran Balanced Scorecard dalam Upaya Peningkatan Kinerja Pada <i>Start-up</i> Car Care PT. X	Variabel: <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Investment</i> , tingkat pemerolehan, retensi serta kepuasan pelanggan, inovasi, layanan purna jual dan proses operasi, tingkat produktivitas, dan kepuasan karyawan.	Dengan menggunakan empat perspektif, pengukuran ini menunjukkan kinerja yang buruk pada perspektif keuangan. Secara keseluruhan, kinerja PT. X kinerja perusahaannya bernilai cukup.
Rinaldi et al. (2023)	Financial Performance's Impact on Tax Avoidance	Variabel Independen: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas menghambat penghindaran pajak, sementara <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
(Hidayat & Zuhroh, 2023)	<i>The Impact of Environmental, Social and Governance, Sustainable Financial Performance, Ownership Structure, and Composition of Company Directors on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia.</i>	Variabel Independen: <i>Ownership structure</i> , <i>Composition of company's directors</i> , ESG, <i>Firm Size & ROA</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Return on asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
Hamilah et al. (2023)	<i>Effect of Financial Performance Ratio and Good Corporate</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sementara variabel

	<i>Governance on Tax Avoidance with Fiscal Loss Compensation as Moderating Variable (Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021)</i>	Perusahaan, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	lainnya tidak berpengaruh signifikan.
Apriliani & Abdurrahman (2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Temuan penelitian membuktikan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>leverage</i> menunjukkan hubungan positif.
Kusumawardhani & Mallisa (2023)	<i>The Impact of Financial Performance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance in the Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel Independen: ROA, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh <i>return on asset</i> dan <i>leverage</i> .
(Maulani et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada Masa Pandemi Covid-19	Variabel Independen: Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Secara parsial, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan. Secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
(Triyanti et al., 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, komite audit, serta komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.
Sulaeman (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>tax Avoidance</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .

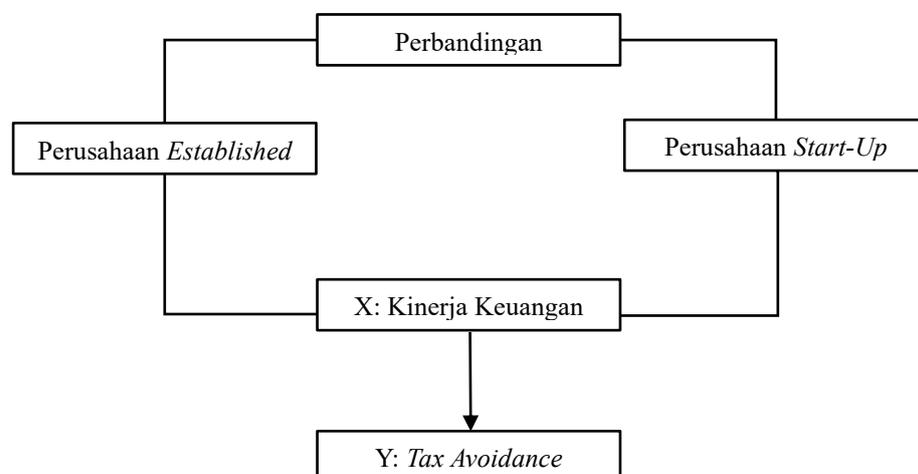
Yantri (2022)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	Variabel Independen: <i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> (DER) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Namun, ketiganya secara simultan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
Sudibyo (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sementara <i>leverage</i> tidak menunjukkan pengaruh.

Sumber: Diolah peneliti (2025)

2.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai konsep dan alur penelitian tentang hubungan variabel yang diuji. Penelitian ini memiliki model studi komparasi kinerja keuangan dan *tax avoidance* pada perusahaan *start-up* dan perusahaan *established*. Untuk membandingkan kinerja keuangan dan praktik *tax avoidance*, dilakukan uji t sampel independen. Pengaruh kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* diuji dengan uji t. Berikut ini merupakan kerangka penelitian:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Sumber: Diolah peneliti (2025)

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Profitabilitas perusahaan *established* lebih tinggi daripada perusahaan *startup*

Perusahaan *established* umumnya memiliki profitabilitas yang stabil dan terukur, karena telah memiliki sejarah kinerja yang panjang dan pasar yang sudah dikenal. Sedangkan, perusahaan *start-up* biasanya berfokus pada inovasi, sehingga mengorbankan profitabilitas jangka pendek, dengan harapan meraih keuntungan besar di masa depan. Perusahaan *established* dapat memanfaatkan ukuran perusahaannya untuk menegosiasikan kerjasama yang lebih baik dengan pemasok dan pelanggan yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan (Jackson et al., 2018).

Perusahaan *established* dan perusahaan *start-up* menunjukkan perilaku organisasi yang berbeda, termasuk perbedaan dalam model bisnis mereka, siklus hidup, dan respons terhadap ketidakpastian yang secara tidak langsung akan mempengaruhi strategi dan hasil keuangan perusahaan (Astuti et al., 2023). Perbedaan tersebut mendorong kedua jenis perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berbeda. Karakteristik dari perusahaan *start-up* salah satunya adalah sumber daya keuangan dan manusia yang dimiliki perusahaannya cukup terbatas (Hu, 2024). Keterbatasan sumber daya tersebut membuat perusahaan *start-up* menjadi lebih sulit untuk mencapai kestabilan profitabilitas.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Alfaini et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa dari sudut pandang keuangan, perusahaan *start-up* cenderung memiliki kinerja yang kurang optimal. Selanjutnya, sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan *established* dipengaruhi oleh munculnya perusahaan *start-up* digital. Hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *established* yang signifikan sebelum dan setelah munculnya perusahaan *start-up* digital (Widati et al., 2023). Berdasarkan

hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Profitabilitas perusahaan *established* lebih tinggi daripada perusahaan *start-up*

2.8.2 *Leverage* perusahaan *established* lebih tinggi daripada perusahaan *start-up*

Leverage pada perusahaan *established* dan perusahaan *start-up* berada pada tingkat yang berbeda. Sebab, seperti pada profitabilitas, perusahaan *established* dan perusahaan *start-up* memiliki perilaku organisasi yang berbeda, termasuk perbedaan dalam model bisnis mereka, siklus hidup, dan respons terhadap ketidakpastian yang secara tidak langsung akan mempengaruhi strategi dan hasil keuangan perusahaan (Astuti et al., 2023). Perbedaan ini juga akan mendorong kedua jenis perusahaan memiliki pola kredit yang berbeda.

Karakteristik dari perusahaan *start-up* salah satunya adalah sumber daya keuangan dan manusia yang dimiliki perusahaannya cukup terbatas (Hu, 2024). Sehingga, akan lebih sulit bagi perusahaan *start-up* untuk mendapatkan kredit atau pinjaman dari pihak lain karena skor kredit yang masih belum jelas. Selain itu, profitabilitas yang kurang baik memberikan gambaran kepada kreditur mengenai kemampuan perusahaan *start-up* menyelesaikan utangnya. Perusahaan *established* dapat memanfaatkan ukuran perusahaannya agar dapat menegosiasikan persyaratan yang lebih baik dengan pemasok dan pelanggan (Jackson et al., 2018).

Dalam penelitian Fonseca et al. (2022), ditemukan bahwa perusahaan yang sudah mapan umumnya memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya keuangan, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan secara positif. Dengan riwayat keuangannya, perusahaan *established* lebih dipercaya oleh kreditur untuk diberikan pinjaman. Yang pada akhirnya, perusahaan *established* memiliki *leverage* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan *start-up*.

H2: *Leverage* perusahaan *established* lebih baik daripada perusahaan *start-up*

2.8.3 Tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan *established* lebih tinggi daripada perusahaan *start-up*

Perbedaan tingkat praktik *tax avoidance* pada perusahaan *established* dan *start-up* juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perusahaan *start-up* dan *established* mungkin memiliki pendekatan yang berbeda terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh perilaku organisasi yang berbeda antara perusahaan *established* dan *start-up*, seperti perbedaan dalam model bisnis, siklus hidup, dan respons terhadap ketidakpastian yang secara tidak langsung akan mempengaruhi strategi dan hasil keuangan perusahaan (Astuti et al., 2023).

Karakteristik dari perusahaan *start-up* salah satunya adalah sumber daya keuangan dan manusia yang dimiliki perusahaannya cukup terbatas (Hu, 2024). Perbedaan ini kemudian memengaruhi perbedaan kinerja keuangan yang pada akhirnya akan membuat tingkat *tax avoidance* pada kedua jenis perusahaan berbeda. Beberapa penelitian terkini dilakukan untuk meneliti faktor yang memengaruhi penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan Indonesia dan salah satunya adalah kinerja keuangan. Hal ini telah terbukti secara empiris melalui penelitian sebelumnya (Sinambela & Nur'aini, 2021), (Sulaeman, 2021) dan (Kusumawardhani & Mallisa, 2023), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*.

Selain perbedaan karakteristik, tingkat *tax avoidance* pada perusahaan *start-up* dan perusahaan *established* dipengaruhi oleh adanya insentif pajak khusus yang diberikan untuk mendukung pengembangan perusahaan *start-up*, serta perhatian yang lebih besar dari pemerintah terhadap sektor ini. Pada konferensi pers yang berlangsung di Jakarta pada pertengahan 2024, Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, menyampaikan bahwa kebijakan insentif pajak tersebut merupakan bagian dari upaya strategis pemerintah untuk menciptakan iklim usaha yang lebih mendukung bagi pertumbuhan perusahaan teknologi rintisan.

H3: Tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan *established* lebih tinggi daripada perusahaan *start-up*

2.8.4 Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan *start-up* dan perusahaan *established*

Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan praktik *tax avoidance* bersifat kompleks. Teori agensi memberikan kerangka untuk memahami kinerja keuangan secara umum. Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat biasanya memiliki fleksibilitas dan sumber daya yang lebih besar untuk menerapkan strategi perencanaan pajak yang agresif. Pengaruh dari kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* telah terbukti secara empiris melalui penelitian sebelumnya (Sinambela & Nur'aini, 2021), (Sulaeman, 2021) dan (Kusumawardhani & Mallisa, 2023), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas dan *leverage* terbukti memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak. Di antara keduanya, profitabilitas telah dikenali sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi praktik tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang telah teridentifikasi sebagai faktor signifikan yang memengaruhi penghindaran pajak.

Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa profitabilitas memengaruhi tingkat praktik *tax avoidance* (Hamilah et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Njit (2022) juga membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani & Mallisa (2023) juga mendukung hasil penelitian lainnya yang menyatakan profitabilitas memengaruhi *tax avoidance*.

H4: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan *start-up* dan perusahaan *established*

2.8.5 *Leverage* berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan *start-up* dan perusahaan *established*

Kinerja keuangan terbukti memengaruhi praktik *tax avoidance* berdasarkan penelitian sebelumnya (Sinambela & Nur'aini, 2021), (Sulaeman, 2021) dan (Kusumawardhani & Mallisa, 2023), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan *leverage* memiliki berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selain profitabilitas, *leverage* juga menjadi salah satu rasio yang sering diukur dalam menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap *tax avoidance*.

Sebab, bunga utang dapat mengurangi beban pajak. Perusahaan yang memiliki rasio utang lebih tinggi daripada modal cenderung lebih berpotensi melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi dapat memanfaatkan beban bunga pinjaman untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulani et al. (2021), *leverage* terbukti memengaruhi *tax avoidance*. Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Kusumawardhani & Mallisa (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani & Abdurrahman (2023) juga memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H5: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan *start-up* dan perusahaan *established*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan sistematis yang melibatkan pengumpulan dan analisis data berupa angka. Dalam studi ini, data kuantitatif yang mencakup angka, frekuensi, dan persentase digunakan untuk menguji hipotesis serta mengkaji karakteristik lain yang terkait dengan pengetahuan kuantitatif secara umum (Syahroni, 2022). Pendekatan kuantitatif dipilih agar memungkinkan pengukuran variabel-variabel yang objektif dan terukur, seperti kinerja keuangan dan tingkat *tax avoidance*. Sementara, desain komparatif digunakan untuk membandingkan dua kelompok perusahaan yang berbeda, yaitu perusahaan *start-up* dan perusahaan *established*.

3.2 Data dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang sudah mengolah data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Bungin, 2019). Contoh sumber data sekunder meliputi laporan keuangan, repositori daring, perpustakaan, arsip, dan sejenisnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode 2021 hingga 2023.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang pertama adalah metode dokumenter. Menurut

Bungin (2019), metode ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian sosial yang berfokus pada penelusuran data historis. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan metode pengumpuln data secara *online*, yaitu dengan mengakses informasi melalui internet atau platform digital lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengakses informasi dan data, baik berupa teori maupun fakta, dengan cepat, mudah, dan tetap dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2019).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam metode penelitian, populasi merujuk pada kumpulan objek yang menjadi fokus penelitian. Populasi dapat didefinisikan sebagai Dalam penelitian, populasi adalah seluruh objek yang menjadi sasaran studi, baik makhluk hidup seperti manusia dan hewan, maupun benda mati ataupun fenomena yang dapat dijadikan sumber data untuk penelitian (Bungin, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *start-up* dan *established* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah wakil dari semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam suatu populasi. Untuk mencapai bobot sampel yang baik, setiap unit populasi harus terwakili (Bungin, 2019). Pemilihan sampel harus tepat dan representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasi ke seluruh populasi dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah perusahaan *start-up* dan perusahaan *established* sektor teknologi yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Kriteria sampel perlu ditentukan untuk menghindari kesalahan spesifikasi dalam penentuan sampel. Kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia sektor teknologi pada periode 2021-2023.
2. Perusahaan mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan tahunan selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan menyajikan data terkait kinerja keuangan dan tax avoidance yang sesuai dengan variabel penelitian secara lengkap.
4. Perusahaan termasuk perusahaan *Established* atau perusahaan *Start-Up*.

Sampel perusahaan *start-up* diambil dari artikel berita (Bisnis.com & Rahardyan, 2024). Selain itu, klasifikasi perusahaan *start-up* dilakukan berdasarkan karakteristik perusahaannya. *Start-up* memiliki karakteristik diantaranya, baru didirikan atau usia perusahaan masih muda dan ukuran perusahaan kecil. Kemudian, memiliki banyak tantangan salah satunya keterbatasan sumber daya, persaingan dan kebutuhan akan tata kelola yang efektif dan manajemen risiko. Model bisnis dan produk yang dimiliki *start-up* kaya akan inovasi di bidang teknologi dan inovasi ini merupakan aspek penting yang mendorong potensi pertumbuhan serta kesuksesan perusahaan *start-up* di pasar. Karakteristik selanjutnya adalah perusahaan *start-up* memiliki tim *founder* yang berambisi (Hu, 2024).

Sehingga didapatkan syarat sampel perusahaan *start-up* sebagai berikut.

1. IPO (*Initial Public Offering*) dilakukan dalam 5 tahun terakhir, menandakan perusahaan baru memasuki pasar modal.
2. Beroperasi dalam sektor inovatif atau berbasis teknologi.

Sementara, klasifikasi sampel perusahaan *established* ditentukan berdasarkan karakteristiknya, salah satu karakteristik dari perusahaan *established* menurut Teguh & Kristanto (2020) adalah memiliki integritas manajemen. Integritas manajemen ini dapat dicapai apabila perusahaan sudah melewati fase awal pertumbuhan. Selain itu, terdapat siklus perusahaan yang terdiri dari beberapa tahapan berdasarkan keadaan bisnisnya, salah satunya tahapan *maturity* yang menggambarkan keadaan perusahaan *established* (Pebriyanti, 2018). Perusahaan *established* sudah beroperasi dalam jangka waktu yang lama (Ziliun & Mariw, 2021).

Selain umur perusahaan, status legalitas dan jangkauan operasi juga menentukan apakah perusahaan dapat dikatakan *established*. Berdasarkan karakteristik tersebut, didapatkan syarat sampel perusahaan *established* adalah sebagai berikut.

1. Umur perusahaan > 10 Tahun, menunjukkan bahwa perusahaan sudah melewati fase awal (*early-stage*) dan masuk fase pertumbuhan/stabil.
2. Sudah IPO di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan akuntabilitas dan ketersediaan data yang relevan.
3. Operasi bisnis dilakukan dalam skala nasional.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah aspek yang diukur untuk melihat hubungan atau pengaruh dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti sebagai variabel independen adalah profitabilitas dan *leverage*, sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance*.

3.5.1 Kinerja Keuangan

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dan leverage untuk mewakili variabel kinerja keuangan.

3.5.1.1 Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset. ROA adalah rasio yang umum digunakan dalam studi kinerja keuangan untuk menggambarkan profitabilitas. ROA merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan beban pajak, karena semakin besar keuntungan yang dimiliki perusahaan maka akan lebih besar pula pajak yang terutang (Shabrina & Hadian, 2021). ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.1.2 Leverage

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai proksi *leverage* untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *tax avoidance*, sebagaimana diterapkan dalam studi oleh Apriliani & Abdurrahman (2023) dan Kusumawardhani & Mallisa (2023). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menggunakan utang untuk mengurangi beban pajak melalui bunga utang yang dapat mengurangi beban pajak. DER dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana struktur utang mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu DER dipilih untuk memproksikan *leverage* dalam penelitian ini. DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2 Tax Avoidance

Tax avoidance dalam penelitian ini diukur dengan proksi berupa variabel *dummy* dari *Effective Tax Rate (ETR)*. Kemudian, variabel *dummy* dari ETR ini akan digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan *tax avoidance* pada perusahaan *start-up* dan *established*. Bentuk variabel ini dipilih karena mempermudah interpretasi hasil regresi dan memudahkan identifikasi terhadap perusahaan yang melakukan *tax avoidance*. Variabel ini berbentuk biner dengan ketentuan sebagai berikut:

1. ETR Dummy = 0, jika $ETR \geq$ tarif PPh Badan perusahaan
2. ETR Dummy = 1, jika $ETR <$ tarif PPh Badan perusahaan

ETR mencerminkan persentase laba yang dibayarkan sebagai pajak, sehingga memberikan gambaran tentang praktik manajemen pajak perusahaan, serta memiliki perhitungan dan interpretasi yang sederhana. Meskipun ETR dihitung dengan membagi beban pajak dengan laba setelah pajak, ETR tetap digunakan sebagai proksi dari *tax avoidance* tanpa mengecualikan perusahaan rugi dari sampel seperti halnya dalam penelitian

yang dilakukan oleh Sudiby (2022), Kusumawardhani & Mallisa (2023) dan Handayani & Murniati (2023).

Sebab, sebagian besar sampel perusahaan *start-up* cenderung mengalami kerugian dan tidak dapat dikeluarkan dari sampel. Selain itu, beberapa perusahaan sering memanfaatkan *creative accounting*, dimana perusahaan sengaja membukukan kerugian untuk menghindari pajak. Kemudian, sebuah penelitian yang membandingkan beberapa proksi *tax avoidance* dilakukan oleh Salsabila et al. (2024), hasilnya menunjukkan bahwa ETR dapat menangkap variasi dalam strategi pajak di berbagai perusahaan dan konteks. Nilai ETR dibawah tarif PPh Badan dapat menjadi indikator adanya praktik *tax avoidance*. Rumus ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}} \times 100$$

3.6 Metode dan Alat Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis analisis statistik yang umum dilakukan dalam penyajian data. Statistik deskriptif biasanya menjadi langkah awal untuk merapikan data yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut (Martias, 2021). Statistik deskriptif mencakup berbagai teknik yang digunakan untuk menggambarkan fitur utama dari *dataset* termasuk ukuran kecenderungan sentral, seperti rata-rata, median dan modus, serta ukuran variabilitas seperti, rentang data, varians dan standar deviasi yang membantu dalam pemahaman distribusi dan sebaran data.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk menilai pengaruh dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat menunjukkan arah yang positif atau negatif, tergantung pada pola interaksi yang terjadi. Persamaan regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$TA = \alpha + \beta \text{Profitabilitas} + \beta \text{Leverage} + \varepsilon$$

Keterangan:

TA	: <i>Tax Avoidance</i>
α	: Konstanta
β	: Koefisien
Profitabilitas	: ROA
<i>Leverage</i>	: DER
<i>e</i>	: error

3.6.3 Alat Analisis Data

Statistical Package for Social Science (SPSS) merupakan salah satu software yang paling populer untuk analisis statistik. Software ini sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SPSS.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk Independent Sample T-Test. Pada penelitian ini, uji yang digunakan adalah *Levene's test*. Uji ini bertujuan untuk memeriksa apakah varians dari dua kelompok sampel yang akan dibandingkan sama (homogen). Keputusan yang didapatkan dari hasil uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka varians kedua kelompok homogen.
2. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka varians kedua kelompok heterogen.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk *Independent Sample T-Test* dan Regresi Linear Berganda. Uji normalitas untuk regresi linear berganda menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk *independent sample t-test* menggunakan Saphiro-Wilk.

Interpretasi dari hasil uji normalitas kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018). Variabel disebut homoskedastis jika residualnya memiliki varians yang konsisten. Namun, jika varians residual pada variabel independen berbeda-beda, maka variabel tersebut mengalami heteroskedastisitas. Suatu model dikatakan baik apabila tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, heteroskedastisitas diuji menggunakan Uji Glejser dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Terdapat gejala heteroskedastisitas apabila nilai Signifikansi $\leq 0,05$.
2. Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas apabila nilai Signifikansi $> 0,05$.

3.7.4 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika variabel-variabel independennya tidak saling berkorelasi. Kriteria pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Terjadi multikolinearitas jika nilai VIF > 10 ; dan jika tolerance $< 0,1$.
2. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10 ; dan jika tolerance $> 0,1$.

3.7.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengecek apakah kesalahan pada periode saat ini (t) berkorelasi dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Autokorelasi sering muncul ketika data diambil secara berurutan dalam waktu yang saling terkait. Model regresi yang ideal adalah yang bebas dari gejala autokorelasi (Ghozali, 2018). Penelitian ini ini

menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi. Uji ini dilakukan dengan ketentuan, yaitu:

1. Terdapat autokorelasi apabila nilai $DW > (4-dL)$ atau $DW < dL$.
2. Tidak terdapat autokorelasi apabila nilai $dU \leq DW \leq (4 - dU)$.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 *Independent Sample T-Test*

Dalam penelitian ini, analisis statistik dilakukan menggunakan metode uji perbedaan dua rata-rata (*independent sample t-test*). Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata dua kelompok yang independen, dengan asumsi bahwa distribusi data pada kedua kelompok bersifat normal serta memiliki varians yang serupa (Ross & Willson, 2017). Dalam konteks penelitian ini, kelompok yang dibandingkan adalah perusahaan *start-up* dan perusahaan *established* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dasar pengambilan keputusan dari *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan.
2. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan.

3.8.2 Uji *Mann-Whitney U*

Uji Mann-Whitney U merupakan uji beda u kelompok yang tidak berpasangan. Tujuannya untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pada dua kelompok yang tidak berpasangan. Skala data yang digunakan, yaitu data ordinal, tetapi bisa menggunakan data interval atau rasio dengan syarat asumsi normalitas data tidak terpenuhi. Uji Mann-Whitney U tergolong ke dalam statistik nonparametric dan merupakan alternatif dari *Independent Sample T-test*. Berikut dasar pengambilan keputusan dari hasil Uji Mann-Whitney U:

1. Jika nilai Signifikansi $\leq 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan.
2. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan.

3.8.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan model regresi yang digunakan sudah layak. Serta, menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Kriteria hasil pengujian dari Uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Interpretasi dari nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai mendekati 1: Model regresi baik dalam menjelaskan variasi data.
2. Nilai mendekati 0: Model regresi buruk dalam menjelaskan variasi data.

3.8.5 Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji T merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga, hipotesis dinyatakan diterima apabila hasil yang diperoleh dalam pengujian kurang dari nilai sig. Hipotesis akan ditolak apabila hasil yang diperoleh melebihi 0,05. Hasil uji t dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan dan praktik *tax avoidance* pada perusahaan *established* dan perusahaan *start-up* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023, serta menguji pengaruh dari kinerja keuangan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan pada perusahaan *established* dan perusahaan *start-up* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Perusahaan *established* memiliki profitabilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan *start-up*.
2. Terdapat perbedaan *leverage* yang signifikan pada perusahaan *established* dan perusahaan *start-up* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Perusahaan *established* memiliki *leverage* yang lebih tinggi daripada perusahaan *start-up*.
3. *Tax avoidance* dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan pada perusahaan *established* dan perusahaan *start-up* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.
4. Profitabilitas memengaruhi *tax avoidance* secara signifikan. Praktik *tax avoidance* tidak meningkat secara signifikan seiring dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.
5. *Leverage* memengaruhi *tax avoidance* secara signifikan. Praktik *tax avoidance* tidak meningkat secara signifikan seiring dengan peningkatan *leverage* perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara sistematis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Sebagian besar sampel penelitian, baik perusahaan *established* maupun perusahaan *start-up*, mengalami kerugian yang ekstrem selama tahun penelitian dan tidak dapat dikecualikan dari sampel penelitian. Hal ini menyebabkan timbulnya *outlier* yang membuat data tidak normal.
2. Proksi dari *tax avoidance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ETR *dummy*. Sampel perusahaan dengan nilai ETR dibawah tarif PPh Badan akan dianggap sebagai perusahaan yang melakukan *tax avoidance*. Sedangkan, sebagian besar sampel penelitian mengalami kerugian yang membuat nilai ETR menjadi negatif yang otomatis berada dibawah tarif PPh Badan. Sehingga, interpretasi dari hasil nilai ETR maupun ETR *dummy* menjadi kurang efektif.
3. Penelitian ini terbatas pada perusahaan *established* dan *start-up* yang terdaftar dalam sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat langsung digeneralisasi ke perusahaan *established* dan *start-up* di seluruh sektor yang ada di BEI.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, berikut adalah saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan dengan memperpanjang periode penelitian dan menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *tax avoidance* seperti struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan regulasi pajak.
2. Penelitian selanjutnya mengenai *tax avoidance* dengan proksi ETR disarankan menggunakan perusahaan yang tidak mengalami kerugian sebagai sampel untuk mendapatkan interpretasi ETR yang lebih efektif.

3. Penelitian selanjutnya mengenai *tax avoidance* dapat menggunakan proksi selain ETR, yang dapat diinterpretasikan dengan baik meskipun perusahaan dalam keadaan rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaini, R., Wahyudin, & Puspasari, R. (2023). Pengukuran Balanced Scorecard dalam Upaya Peningkatan Kinerja Pada Start-up Car Care PT. X. *Jurnal Unitek*, 16(2).
- Apriliani, T., & Abdurrahman. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *JSL (Jurnal Socia Logica)*, 3(1), 1–26.
- Astuti, T., Helmi, A. F., & Riyono, B. (2023). Differences in Organizational Behavior amongst Startup and Established Company: A Literature Review. *Buletin Psikologi*, 31(2), 173. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.82949>
- Bisnis Tekno, & Suhartanto, C. (2024, January 2). *Ramalan Investasi Startup 2024: Bye-bye Bakar Uang, Waktunya Path Way to Profitability*. Bisnis Tekno. <https://teknologi.bisnis.com/read/20240102/266/1728627/ramalan-investasi-startup-2024-bye-bye-bakar-uang-waktunya-path-to-profitability>
- Bisnis.com, & Rahardyan, A. (2024, August 29). *Kabar Terkini 13 Startup Berhasil IPO dari TOSK, BUKA hingga GOTO: Untung atau Buntung?* Market.Bisnis.Com.
- Bungin, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (2nd ed.). Prenadamedia Group.
- Calvo, J. C. A., & García, G. M. (2010). Established business owners' success: Influencing factors. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 15(3), 263–286. <https://doi.org/10.1142/S1084946710001555>
- Cheng, Q., Yang, Z., & Lu, X. (2018). The Application of Central Limit Theorem. *Insight - Physics*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.18282/ip.v1i1.143>
- CNBC Indonesia, & Sandria, F. (2021). *Astaga! Ada “Skandal” Dugaan Manipulasi Lapkeu Emiten Nih*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17-263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih>
- Fauziah, Z., Hayadi, B. H., Meria, L., & Hasanah, A. U. (2022). Start Up Digital Business: Knowing Business Opportunities and Tips for Beginners. *Startuppreneur Business Digital (SABDA Journal)*, 1(1), 97–106. <https://doi.org/10.33050/sabda.v1i1.82>

- Fonseca, S., Guedes, M. J., & da Conceição Gonçalves, V. (2022). Profitability and Size of Newly Established Firms. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 18(2), 957–974. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00730-6>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hamilah, H., Gusminarni, G., Setiawan, B., & Suratman, A. (2023). Effect of Financial Performance Ratio and Good Corporate Governance on Tax Avoidance with Fiscal Loss Compensation as Moderating Variable (Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(10). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i10-24>
- Handayani, L. K., & Murniati, M. P. (2023). Perbandingan Effective Tax Rate (ETR) dan Rasio Koreksi Fiskal Terhadap Aset sebagai Indikator Tax Avoidance. *KEUNIS*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3826>
- Hays, W. L. (1994). *Statistics* (5th ed). Holt, Rinehart and Winston.
- Hidayat, K., & Zuhroh, D. (2023). The Impact of Environmental, Social and Governance, Sustainable Financial Performance, Ownership Structure, and Composition of Company Directors on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(6), 311–320. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14557>
- Hu, Y. (2024). Research on the Behavior of Start-up Company Managers. *Business, Economics and Management GAGBM*, 2024, 33.
- Huang, Z. xiong, Savita, K. S., & Zhong-jie, J. (2022). The Business Intelligence impact on the financial performance of start-ups. *Information Processing and Management*, 59(1). <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2021.102761>
- Jackson, P., Richter, N., & Schildhauer, T. (2018). How Established Firms Can Profit from Working with Startups. In *Entrepreneurial Innovation and Leadership: Preparing for a Digital Future* (pp. 87–97). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-71737-1_8
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kusumawardhani, A., & Mallisa, A. I. P. (2023). The Impact of Financial Performance, and Institutional Owner-ship on Tax Avoidance in the Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.2.107-116>

- Manurung, J. T. P. (2020, February 10). *Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia*. <http://www.pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Maulani, A. R., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Masa Pandemi Covid-19. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 125–131.
- Mc Carthy, P. X., Gong, X., Stephany, F., Braesemann, F., RizoIU, M.-A., & Kern, M. L. (2023). The Science of Startups: The Impact of Founder Personalities on Company Success. *Social Science Research Network*. <https://ssrn.com/abstract=4359859>
- Musikawati, A. I., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Startup: Studi PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2020-2022. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 226–238. <https://doi.org/doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.605>
- Pebriyanti, Y. (2018). Siklus Hidup Perusahaan dan Teori Pecking Order. *I-ECONOMICS A Research Journal on Islamic Economics*, 3(2), 235–247. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v3i2.1459>
- Puspitasari, T. O., & Njit, T. F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 51–66. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Ramadhanty, A. (2021). Analisis Perlakuan dan Insentif Pajak untuk Perusahaan Rintisan (Startup). *Jurnal Ilmiah Bidang Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 1(2).
- Rijajami, W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajerial Bisnis*, 7(3), 233–245. <https://doi.org/10.37504/jmb.v7i3.625>
- Rinaldi, M., Aulia Ramadhani, M., Rahma Sudirman, S., & Zidni K. R., M. H. (2023). Financial Performance's Impact on Tax Avoidance. *The ES Economy and Entrepreneurship*, 01(03), 125–131.
- Ross, A., & Willson, V. L. (2017). Independent Samples T-Test. In *Basic and Advanced Statistical Tests* (pp. 13–16). SensePublisher.

- Salsabila, R. A., Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2024). Penghindaran Pajak dan Strategi Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 5308–5325. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1133>
- Shabrina, W., & Hadian, N. (2021). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets on Dividend Payout Ratio. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(3), 193–204. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i3.221>
- Sinambela, T., & Nur'aini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1).
- Sudiby, H. H. (2022). Pengaruh, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 43(3).
- Teguh, K. M., & Kristanto, A. B. (2020). Company Characteristic and The Tendency of Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.30813/jab.v13i2.2145>
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- Turwanto, & Alfian, F. A. (2022). *Pengaruh Income Shifting Incentives dan Penggunaan Auditor Terhadap Penghindaran Pajak*. 4(1), 43–26.
- Widati, S., Purwanto, P., & Nadila Putri, V. (2023). Financial Performance Analysis Before and After the Rise of Digital Companies (Case Study in the Transportation, Banking and Manufacturing Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange). *New Challenges in Accounting and Finance*, 9, 13–25. <https://doi.org/10.32038/ncaf.2023.09.02>
- Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 121–137. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1530>
- Ziliun, & Mariw, E. K. (2021, June 3). *Kerja di Startup dan Established Company, Enakan Mana?* Ziliun.Com.